

ANALISIS FUNGSI TEKSTUAL DALAM SURAT KABAR HARIAN “HALUAN”

Rusdi Noor Rosa

FBSS Universitas Negeri Padang

Abstract

This study is aimed at applying Haliday's theory of textual function in writing editorials of "Haluan" daily newspaper. The theory says that unmarked theme tends to be used if a newspaper's editorial shows an agreement with certain issues widely spread throughout the community. Meanwhile, marked theme is mostly used when a newspaper's editorial shows disagreement with certain issues. This study takes 10 editorial texts of "Haluan" daily newspaper as the source of data. These editorials were published from May to July 2006. Based on the findings, 8 out of 10 editorials use marked theme as the most dominant theme type, while the other two editorials use unmarked theme most frequently. These findings show that both theme types are used in Haluan's editorials. It is also found that Haliday's theory is applied in writing editorials of "Haluan": unmarked theme shows an agreement, while marked theme indicates a disagreement. Nevertheless, in some editorials, Haliday's theory is not applied.

Key Words/phrases: *text, textual function, news paper, editorial, theme*

A. PENDAHULUAN

Tajuk rencana atau yang disebut dengan istilah “editorial” merupakan bagian yang memiliki peran penting dalam suatu surat kabar. Editorial mengandung misi pesan yang terdapat dalam suatu surat kabar. Editorial juga mencakup pendapat ataupun komentar dari redaktur tentang kejadian-kejadian yang telah, sedang atau akan berlangsung. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Reah (2002:45) “Editorial exists to allow newspaper to comment, give views on and draw conclusions from the day's event”. Oleh karena itu, tiap-tiap surat kabar memiliki gaya masing-masing dalam penyusunan naskah editorial. Kalimat-kalimat yang digunakan dalam penulisan naskah editorial tersebut tidak terlepas dari fungsi penggunaan bahasa. Salah satu fungsi penggunaan bahasa (*metafunction of language*) yang digunakan adalah fungsi tekstual (*textual function*). Hal ini dikarenakan oleh “*textual function*” merujuk kepada penyusunan pesan-pesan yang terdapat di dalam suatu teks.

Pada penggunaannya, fungsi tekstual terdiri dari atas dua unsur yang disebut dengan tema (*theme*) dan rima (*rheme*). Halliday (1985:38) menyatakan bahwa “*theme*” adalah inti dari sebuah kalimat sedangkan “*rheme*” merupakan pengembangan dari inti kalimat tersebut. Selanjutnya, Butt, et al. (1995:93) membagi tema kepada dua jenis: tema yang lazim digunakan dalam sebuah kalimat (*unmarked theme*) dan tema yang tidak lazim digunakan dalam sebuah kalimat (*marked theme*). “*Unmarked theme*” merupakan kasus yang biasa terjadi dalam suatu kalimat; sebaliknya, “*marked theme*” merupakan suatu kasus yang tidak biasa terjadi dalam suatu kalimat karena “*theme*” tersebut tidak terletak pada posisi yang semestinya. Dengan menerapkan konsep ini, pola yang lazim dapat dipisahkan dari pola yang tidak lazim. Biasanya, penggunaan “*marked theme*” adalah untuk memudahkan pemahaman terhadap hubungan antarkalimat.

Memahami tema dan rima dalam suatu naskah editorial pada surat kabar akan menolong pembaca untuk mencermati pendapat dari surat kabar tersebut apakah menentang atau menyetujui suatu masalah yang sedang berkembang dalam masyarakat. Melalui penelitian ini, penulis akan meyakinkan bahwa jika suatu surat kabar tertentu setuju tentang suatu isu yang sedang berkembang, maka “*unmarked theme*” akan sering digunakan. Sementara itu, kalau kalimat-kalimat yang digunakan kebanyakan mengandung “*marked theme*”, maka surat kabar tersebut cenderung menentang isu yang beredar dalam masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengaplikasikan teori Halliday tentang “*textual function*” di dalam penulisan naskah editorial di surat kabar Haluan. Teori itu mengungkapkan bahwa “*unmarked theme*” cenderung digunakan apabila surat kabar tersebut setuju atau mendukung suatu isu yang sedang berkembang di masyarakat. Sementara itu “*marked theme*” cenderung digunakan apabila surat kabar bertentangan dengan isu tersebut. Hasil dari penelitian ini akan bermanfaat secara teoretis maupun praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini akan memperkaya teori tentang *systemic functional linguistics*, lebih khusus lagi, penggunaan bahasa di dalam media masa di Indonesia. Secara praktis, hasil penelitian ini akan membantu para pembaca surat kabar harian Haluan untuk lebih memahami berita di dalam surat kabar.

1 Marked Theme dan Unmarked Theme

Dalam penulisan sebuah tajuk rencana, setiap surat kabar akan menggunakan gaya mereka masing-masing. Halliday (1985:45) mengatakan bahwa dalam suatu penulisan kalimat berita, tema dapat dibagi kepada *marked theme* dan *unmarked theme*. “*Unmarked theme*” adalah sesuatu yang lazim kita jumpai dalam suatu penulisan, dimana subjek suatu kalimat berperan sekaligus sebagai tema.

Akan tetapi, suatu kalimat bisa saja menggunakan *marked theme*, di mana unsur

yang menjadi tema bukanlah subjeknya, melainkan unsur-unsur lainnya. Unsur-unsur yang paling sering digunakan adalah kata keterangan seperti hari ini, tiba-tiba, secara tidak sengaja; ataupun penggunaan dari frase kata depan seperti pada malam hari, di sudut, tanpa banyak berharap; yang kesemuanya merupakan adjunct dalam suatu kalimat. Contoh kalimatnya (fitur 1):

(fitur 1)

Pada suatu malam	seorang anak menangis tersedu-sedu
Marked Theme	Rheme

Kalau menggunakan *unmarked theme*, maka kalimat ini akan berubah menjadi (fitur 2)

(fitur 2)

Seorang anak menangis tersedu-sedu	Pada suatu malam
Unmarked Theme	Rheme

2 Jenis Theme

Theme dapat dibagi kepada beberapa kategori: ideational, textual, dan interpersonal. Suatu kalimat bisa memiliki salah satu atau semua kategori tersebut. Penjelasan tentang kategori tersebut dapat dilihat berikut ini.

a. Ideational (Topical)

Tahap *ideational theme*, yang dikenal dengan tema topikal, dapat dikenal sebagai unsur pertama dalam suatu kalimat yang mengungkapkan beberapa jenis gambaran arti (Martin, Matthiensen, dan Painter. 1997:26). Tema topikal biasanya tapi tak selamanya merupakan kumpulan kata benda pertama dalam suatu kalimat. Tema topikal dapat berupa kumpulan kata benda yang kompleks, kumpulan kata keterangan, frase kata depan atau anak kalimat. Dalam kasus “*unmarked*”, tema topikal juga merupakan subjek.

b. Interpersonal

Halliday (1985:53) menyatakan bahwa interpersonal berarti makna sebagai bentuk dari kegiatan: si pembicara atau si penulis melakukan sesuatu kepada si pendengar atau si pembaca dengan menggunakan bahasa sebagai alat. Fungsi dari interpersonal dalam suatu kalimat adalah

pergantian peran dalam interaksi retorika: pernyataan, pertanyaan, penawaran, dan perintah, yang diikuti oleh modalitas.

c. *Textual*

Gerot, Wignel (1994:105) mendefinisikan bahwa tema tekstual menghubungkan kalimat pada konteksnya. Tema tekstual dapat berupa *continuatives* dan/atau *conjunctive adjunct* dan *conjunction*. Tema tekstual selalu berada pada bagian pertama dari tema, terletak sebelum tema interpersonal apa pun.

d. *Tema Ganda*

Tema ganda menghubungkan ketiga jenis tema sebelumnya – topikal, tekstual, dan interpersonal – yang mungkin berada secara berurutan dalam suatu kalimat tertentu. Pada dasarnya, setiap kalimat memiliki tema yang berhubungan dengan fungsi bahasa sebagai ideational. Tema ini merupakan sesuatu yang biasanya merepresentasikan “what the clause is about” (mengenai apa kalimat tersebut), atau topik dari suatu kalimat. Untuk hal ini, tema tersebut dikenal dengan tema topikal. Meskipun demikian, sebagai tambahan tema topikal, beberapa kalimat juga memiliki tema tekstual dan atau interpersonal. Bentuk dari tema ganda ini dapat dilihat dalam tabel berikut (fitur 3).

(fitur 3)

Baik	Anak-anak	ceritanya	Akan saya lanjutkan
Textual theme	Interpersonal theme	Topical theme	Rheme
Theme			Rheme

3. *Anak Kalimat sebagai Tema*

Tema bukan hanya berupa kata, ataupun frase saja; akan tetapi, tema dapat dibuat dalam bentuk anak kalimat (klausa). Contoh anak kalimat yang berfungsi sebagai tema dapat dilihat pada contoh di bawah ini (fitur 4).

(fitur 4)

Baiklah	akan tetapi	Kemudian
continuative	Structural	Conjunctive
textual		
Theme		

Wati	pastilah	bukan ide terbaik	untuk bergabung dengan grup itu
Vocative	modal	topical	
interpersonal		experiential	
Theme			Rheme

Berikut ini contoh-contoh dari tema ganda (*multiple theme*) pada fitur 5.

(fitur 5)

Sebaliknya	mungkin	Dalam minggu ini	Kemacetan akan berkurang
conjunctive	Modal	topical	
Textual	interpersonal	experiential	
Theme			Rheme

Oh	Kekasihku	maukah	Kamu	menikahiku
Continuative	Vocative	finite	topical	
Textual	Interpersonal		experiential	
Theme				Rheme

B. METODOLOGI

Berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Gay (1987:189), “Descriptive research involves collecting data in order to answer questions concerning the current status of the subject of the study”. Metode deskriptif melibatkan pengumpulan data untuk menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan subjek penelitian. Seliger and Shohamy (1989:124) selanjutnya, mengatakan bahwa metode deskriptif tidak melibatkan manipulasi data dengan memberikan treatment kepada subjek penelitian.

Penelitian dilakukan dengan dua cara. Yang pertama, dengan melakukan penelitian pustaka yang dilakukan dengan membaca beberapa buku yang dapat dijadikan referensi penelitian yang berhubungan dengan fungsi tekstual. Kedua, penelitian lapangan dengan menganalisis beberapa naskah tajuk rencana yang terdapat di dalam beberapa penerbitan surat kabar Haluan.

Objek penelitian ini adalah naskah tajuk rencana (editorial) yang terdapat pada surat kabar “Haluan”. Naskah tajuk rencana yang akan dikumpulkan berjumlah sepuluh buah naskah terhitung mulai Mei hingga

Juli 2006. Alasan pemilihan ini berdasarkan saran dari Ary, Jakobs, Rajaviah, Holt, Rinehart dan Winston (1979:130) yang menyatakan bahwa pengambilan sampel harus dapat mewakili seluruh populasi yang ada. Penulis mengambil satu tajuk rencana setiap minggunya dengan susunan sebagai berikut. Naskah tajuk rencana pertama yang dikumpulkan adalah pada penerbitan hari Senin, kedua pada hari Selasa, ketiga pada hari Rabu, dan begitu selanjutnya sampai enam naskah tajuk rencana terkumpul. Alasan pemilihan hari ini berdasarkan atas kenyataan bahwa tajuk rencana surat kabar dalam minggu yang sama membahas masalah-masalah yang hampir sama.

Bentuk pengambilan naskah tersebut dapat dilihat dalam tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1

No	Penerbitan	Hari Penerbitan
1	Minggu I	Senin, 1 Mei 2006
2	minggu II	Selasa, 9 Mei 2006
3	minggu III	Rabu, 17 Mei 2006
4	minggu IV	Kamis, 25 Mei 2006
5	minggu V	Jumat, 2 Juni 2006
6	minggu VI	Sabtu, 10 Juni 2006
7	minggu VII	Minggu, 18 Juni 2006
8	minggu VIII	Senin, 26 Juni 2006
9	minggu IX	Selasa, 4 Juli 2006
10	minggu X	Rabu, 12 Juli 2006
Total	10 minggu	10 hari penerbitan

Teknik analisis data akan dimulai dengan pengidentifikasian *marked theme* dan *unmarked theme* yang terdapat di dalam naskah editorial surat kabar “Haluan”. Di antara keduanya, akan dicari jenis mana yang paling dominan. Selanjutnya, penganalisaan kapan *marked theme* dan *unmarked theme* digunakan. Setelah itu, penganalisaan pengembangan jenis tema yang digunakan dari tema yang sederhana kepada tema ganda (*multiple theme*). Pada akhirnya, mengungkapkan hasil penelitian dan merumuskan kesimpulan.

C. HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis data, diperolehlah distribusi penggunaan *marked theme* dan *unmarked theme* dalam 10 naskah tajuk rencana surat kabar harian “Haluan”

sebagaimana yang tercantum dalam tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2

No	Judul Editorial	Marked Theme		Unmarked Theme	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Pengembangan Teluk Bayur	29	60,4%	19	39,6%
2	Status Soeharto	36	55,4%	29	44,6%
3	Pemerintah Mengambil Langkah Bijak	48	62,3%	29	37,7%
4	190 Kontainer Kayu Liar Ditangkap Masyarakat Menunggu Tindakan Hukum	29	47,5%	32	52,5%
5	Rakyat Berani Bersuara Keras	35	46,1%	41	53,9%
6	Pajak dan Retribusi	36	52,9%	32	47,1%
7	Bus AKDP Timbulkan Ekses	40	58,8%	28	41,2%
8	Kado Kapolri: Komisi Kepolisian	35	66,0%	18	33,9%
9	Pungutan Baru di BIM	36	56,3%	28	43,8%
10	Kepala Sekolah Lakukan Pungutan Tanpa Izin Komite Tergolong Liar	32	56,1%	25	43,9%

Berdasarkan tabel di atas tadi, maka ditemukan jenis *theme* yang paling dominan digunakan sebagaimana yang disimpulkan pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3

No	Judul Editorial	Jenis “Theme” yang Dominan
1	Pengembangan Teluk Bayur	Marked Theme
2	Status Soeharto	Marked Theme
3	Pemerintah Mengambil Langkah Bijak	Marked Theme
4	190 Kontainer Kayu Liar Ditangkap Masyarakat Menunggu Tindakan Hukum	Unmarked Theme
5	Rakyat Berani Bersuara Keras	Unmarked Theme
6	Pajak dan Retribusi	Marked Theme
7	Bus AKDP Timbulkan Ekses	Marked Theme
8	Kado Kapolri: Komisi Kepolisian	Marked Theme
9	Pungutan Baru di BIM	Marked Theme
10	Kepala Sekolah Lakukan Pungutan Tanpa Izin Komite Tergolong Liar	Marked Theme

Ditemukan bahwasanya dari 10 teks tajuk rencana, delapan atau 80% diantaranya menggunakan “marked theme”

sebagai jenis *theme* yang dominan, dan dua atau 20% diantaranya menggunakan “unmarked theme” sebagai jenis *theme* yang dominan. Dengan demikian, tajuk rencana Harian Haluan menggunakan kedua jenis *theme*.

Setelah memaparkan distribusi jenis *theme* yang ditemukan dalam surat kabar harian Haluan, maka penulis akan menganalisis terjadinya *marked theme* dan *unmarked theme* tersebut.

Teks 1: Pengembangan Teluk Bayur

Dalam teks tajuk rencana ini, terdapat *marked theme* sebanyak 29 kali. Sebagian besar kalimat tersebut ditulis oleh penulis tajuk ketika dia menolak kebijaksanaan pemerintah untuk tetap membiarkan Pelabuhan Teluk Bayur seperti sekarang ini.

Contoh: Paragraf 1

Kalau dibiarkan terus seperti ini,	Niscaya	pengapalan ekspor Sumbar	akan terganggu di masa mendatang
conjunctive	modal	topical	
Textual	interpersonal	experiential	
Theme (Marked)			Rheme

Paragraf 2

Agaknya	pengembangan Teluk Bayur	tidak bisa ditunda-tunda lagi.
Continuative	Topical	
Textual	experiential	
Theme (Marked)		Rheme

Penggunaan *unmarked theme* sebanyak 19 kali pada umumnya menunjukkan suara setuju terhadap pengembangan Pelabuhan Teluk Bayur.

Contoh: Paragraf 3

Kita	Patut	merasa bangga dengan melonjaknya volume ekspor daerah ini.
topical	modal	
experiential	interpersonal	
Theme (Unmarked)		Rheme

Paragraf 5

Salah satu pintu gerbang pemasaran hasil komoditi ekspor Sumbar	adalah pelabuhan Teluk Bayur.
Theme (Unmarked)	Rheme

Teks 2: Status Soeharto

Marked theme yang muncul 36 kali dalam teks editorial ini menunjukkan perasaan tidak setuju penulis tajuk terhadap keputusan pemerintah untuk menghentikan kasus korupsi yang dituduhkan kepada Soeharto.

Contoh: Paragraf 2

Selama 32 tahun berkuasa	mantan orang kuat Orde Baru itu	dinilai telah menyuburkan KKN.
adjunct	topical	
textual	experiential	
Theme (Marked)		Rheme

Paragraf 5

Dengan menunda penetapan status Soeharto itu	kasusnya	menjadi mengambang lagi.
Adjunct	topical	
Textual	experiential	
Theme (Marked)		Rheme

Unmarked theme yang muncul sebanyak 29 kali pada umumnya mengungkapkan argumen yang menyetujui keputusan pemerintah untuk menghentikan kasus korupsi yang dituduhkan kepada Soeharto.

Contoh: Paragraf 11

Banyak sekali jasa-jasanya	yang dinikmati oleh bangsa Indonesia terutama pembangunan fisik.
Theme (Unmarked)	Rheme

Paragraf 12

Rakyat Indonesia	seharusnya menerima dengan jiwa besar dan lapang dada.
Theme (Unmarked)	Rheme

Teks 3: Pemerintah Mengambil Langkah Bijak

Penulis tajuk menggunakan *marked theme* 48 kali ketika dia menyatakan penolakan terhadap langkah yang dilakukan pemerintah dengan menunda-nunda membeli saham Cemex di PT Semen Gresik.

Contoh: Paragraf 1

AKHIRNYA	Pemerintah	memutuskan membeli saham Cemex di PT Semen Gresik sebanyak 25 persen lebih dengan mengeluarkan dana 3 triliun lebih.
conjunctive	Topical	
textual	experiential	
Theme (Marked)		Rheme

Paragraf 2

Karena	sampai batas waktu yang diberikan Cemex	masih belum jelas siapa yang bakal mampu membeli saham dengan dana triliunan rupiah itu.
continuative	topical	
textual	experiential	
Theme (Marked)		Rheme

Penulis tajuk menggunakan *unmarked theme* sebanyak 29 kali ketika dia mengungkapkan persetujuan atas keputusan pemerintah untuk membeli saham Cemex di PT Semen Gresik sebanyak 25 persen lebih dengan mengeluarkan dana 3 triliun lebih.

Contoh: Paragraf 7

Kalangan DPR	juga diharapkan mendukung kebijakan itu.
Theme (Unmarked)	Rheme

Paragraf 9

Dia	sekarang sudah dimiliki kembali oleh pemerintah.
Theme (Unmarked)	Rheme

Teks4: 190 Kontainer Kayu Liar Ditangkap Masyarakat Menunggu Tindakan Hukum

Marked theme yang digunakan sebanyak 29 kali dalam teks ini, pada umumnya menyatakan penolakan terhadap praktek “illegal logging”.

Contoh: Paragraf 2

Kalau tidak tahu	Lalu	bagaimana	kayu itu bisa masuk dermaga yang berada di bawah pengawasan dan manajemen Adpel Teluk Bayur.
continuative	conjunctive	WH-interrogative	
Textual		interpersonal	
Theme (Marked)			Rheme

Paragraf 3

Akibat perbuatan oknum cukong kayu itu	Negara	dirugikan cukup besar.
Adjunct	topical	
Textual	experiential	
Theme (Marked)		Rheme

Unmarked theme digunakan oleh penulis tajuk ketika dia menyatakan persetujuan atas tindakan yang dilakukan pemerintah terhadap pelaku praktek “illegal logging”.

Contoh: Paragraf 6

Kita	memuji tindakan tegas Kepala Dinas Kehutanan Sumbar yang tidak bisa digadele oleh cukong kayu.
Theme (Unmarked)	Rheme

Paragraf 7

Pihak kepolisian	harus mengusut tuntas masalah ini.
Theme (Unmarked)	Rheme

Teks 5: Rakyat Berani Bersuara Keras

Penulis tajuk menggunakan *marked theme* dalam teks ini sebanyak 35 kali yang sebagian besarnya menyatakan penolakan terhadap keberanian rakyat untuk bersuara keras kepada pemerintah.

Contoh: Paragraf 1

Di dalam menyuarakan aspirasi itu	rakyat	kadangkala berbuat di luar batas kewajaran dan bahkan anarkis.
Adjunct	topical	
Textual	experiential	
Theme (Marked)		Rheme

Paragraf 8

Celaknya lagi	Sering	terjadi hak telah menjadi kata kunci untuk merampas hak orang lain.
continuative	Adjunct	
textual	Textual	
Theme (Marked)		Rheme

Selanjutnya dalam teks tajuk rencana ini terdapat penggunaan *unmarked theme* sebanyak 41 kali. Pada umumnya, penulis mengungkapkan persetujuannya terhadap keberanian rakyat untuk bersuara keras terhadap pemerintah.

Contoh: Paragraf 6

Reformasi	telah mengubah cara berfikir dan bertindak masyarakat.
Theme (Unmarked)	Rheme

Paragraf 9

Seorang pemimpin	harus mampu mengajak rakyatnya bekerjasama.
Theme (Unmarked)	Rheme

Teks 6: Pajak dan Retribusi

Penulis tajuk menggunakan *marked theme* sebanyak 36 kali dalam teks ini. Pada umumnya, penggunaan jenis *theme* ini dimaksudkan untuk mengungkapkan penolakan terhadap kebijaksanaan pajak dan retribusi.

Contoh: Paragraf 1

Akan tetapi	rakyat dan dunia usaha	mengeluh akibat pajak dan retribusi itu.
conjunctive	topical	
textual	experiential	
Theme (Marked)		Rheme

Paragraf 6

Yang	menjadi tanda tanya kita	adalah banyak objek retribusi atau pajak yang tidak sebanding dengan pelayanan yang diberikan pemerintah.
continuative	topical	
textual	experiential	
Theme (Marked)		Rheme

Unmarked theme yang digunakan oleh penulis sebanyak 32 kali pada teks tajuk ini sebagian besarnya menyatakan rasa setuju terhadap kebijaksanaan pungutan pajak dan retribusi.

Contoh: Paragraf 1

pendapatan daerah dari sektor ini	cukup besar.
Theme (Unmarked)	Rheme

Paragraf 4

Mendapatkan income lewat pajak dan retribusi	memang paling mudah.
Theme (Unmarked)	Rheme

Teks 7: Bus AKDP Timbulkan Ekses

Penulis tajuk menggunakan *marked theme* sebanyak 40 kali dalam teks ini. Pada umumnya, penggunaan jenis *theme* ini dimaksudkan untuk mengungkapkan penolakan terhadap kehadiran bus Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP) mengambil penumpang di dalam kota Padang.

Contoh: Paragraf 4

Selain jalan penuh oleh kendaraan berbagai jenis	ada lagi	pedagang di atas trotoar mulai dari pedagang gerobak, asongan sampai kepada penjual bingkuan
continuative	Topical	
textual	Experiential	
Theme (Marked)		Rheme

Paragraf 11

Apalagi	jalan itu	sudah sempit dan berada di kawasan kampus.
continuative	topical	
textual	experiential	
Theme (Marked)		Rheme

Unmarked theme yang digunakan oleh penulis sebanyak 28 kali pada teks tajuk ini sebagian besarnya memberikan alas an-alasan mengapa banyak pihak yang merasa terganggu dengan diperbolehkannya bus Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP) mengambil penumpang di dalam kota Padang.

Contoh: Paragraf 5

Lalulintas yang sudah macet total ini	kemudian diperparah pula oleh ratusan mahasiswa dan masyarakat penyeberang jalan di daerah itu.
Theme (Unmarked)	Rheme

Paragraf 9

Ekses lain yang mengerikan	adalah meningkatnya tindak kejahatan di daerah itu.
Theme (Unmarked)	Rheme

Teks 8: Kado Kapolri: Komisi Kepolisian

Penulis tajuk menggunakan *marked theme* sebanyak 35 kali dalam teks ini. Pada umumnya, penggunaan jenis *theme* ini dimaksudkan untuk mengungkapkan penolakan terhadap dibentuknya mitra kerja baru polisi yaitu Komisi Kepolisian Nasional (kopolnas).

Contoh: Paragraf 7

Apakah	polisi itu	"kekuatan" (<i>force</i>) ataukah "pelayanan" (<i>service</i>)?
structural	topical	
textual	experiential	
Theme (Marked)		Rheme

Paragraf 11

Yang jelas	itu	hanya merugikan bangsa sendiri,
adjunct	topical	
textual	experiential	
Theme (Marked)		Rheme

Unmarked theme yang digunakan oleh penulis sebanyak 18 kali pada teks tajuk ini sebagian besarnya menyatakan rasa setuju terhadap pembentukan mitra kerja baru polisi yaitu Komisi Kepolisian Nasional (kopolnas).

Contoh: Paragraf 4

Ingggris	misalnya	sudah sejak 1962	memiliki the Royal Commission on the Police.
Topical	conjunctive	adjunct	
experiential	textual		
Theme (Unmarked)			Rheme

Paragraf 10

Kehadiran Kopolnas menyusul pembentukan Komisi Yudisial dan Komisi Kejaksaan	memiliki keuntungan
Theme (Unmarked)	Rheme

Teks 9: Pungutan Baru di BIM

Marked theme yang digunakan sebanyak 36 kali dalam teks ini, pada umumnya menyatakan penolakan terhadap jenis pungutan baru di Bandara Internasional Minangkabau (BIM).

Contoh: Paragraf 6

Namun	Kalau	membantu rakyat miskin itu	dilakukan dengan pungutan yang tak benar,
continuative	conjunctive	topical	
Textual		experiential	
Theme (Marked)			Rheme

Paragraf 6

Maka	la	tidak lagi bisa dibenarkan.
conjunctive	Topical	
textual	Experiential	
Theme (Marked)		Rheme

Unmarked theme yang digunakan oleh penulis sebanyak 28 kali pada teks tajuk ini sebagian besarnya menyatakan rasa setuju terhadap jenis pungutan baru di Bandara Internasional Minangkabau (BIM).

Contoh: Paragraf 1

Ketetapan pengenaan biaya masuk BIM sebesar itu	dituangkan di dalam sebuah Peraturan Bupati oleh Pemerintah Kabupaten Padang Pariaman
Theme (Unmarked)	Rheme

Paragraf 5

Kita	salut atas perhatian Pemkab Padang Pariaman yang begitu peduli memikirkan penduduk miskin.
Theme (Unmarked)	Rheme

Teks 10: Kepala Sekolah Lakukan Pungutan Tanpa Izin Komite Tergolong Liar

Penulis tajuk menggunakan *marked theme* sebanyak 35 kali dalam teks ini. Pada umumnya, penggunaan jenis *theme* ini dimaksudkan untuk mengungkapkan penolakan terhadap jenis pungutan yang dilakukan kepala sekolah.

Contoh: Paragraf 1

Kalau ada	kepala sekolah	yang melakukan pungutan sebelum adanya keputusan Komite Sekolah,
conjunctive	topical	
textual	experiential	
Theme (Marked)		Rheme

Paragraf 1

Maka	pungutan itu	adalah liar atau illegal.
Continuative	topical	
Textual	experiential	
Theme (Marked)		Rheme

Unmarked theme yang digunakan oleh penulis sebanyak 28 kali pada teks tajuk ini sebagian besarnya menyatakan rasa setuju terhadap keputusan Dinas Pendidikan Sumatera Barat tentang pungutan uang pembangunan bagi siswa-siswa baru SMP dan SMA.

Contoh: Paragraf 1

Semua pungutan	harus didasarkan kepada rapat Komite
Theme (Unmarked)	Rheme

Paragraf 2

Setiap pungutan liar di negeri ini	mesti diberi sanksi hukum.
Theme (Unmarked)	Rheme

Setelah menganalisis data, penulis menemukan bahwasanya teori Haliday digunakan dalam penulisan tajuk rencana di Surat Kabar harian Haluan. Berdasarkan analisis data, *marked theme* pada umumnya digunakan ketika tajuk rencana surat kabar menentang atau antagonis terhadap isu

sosial yang sedang berkembang di masyarakat, dan begitu sebaliknya, *unmarked theme* pada umumnya digunakan ketika tajuk rencana surat kabar mendukung atau protagonist terhadap isu sosial tertentu.

Contoh:

Teks 6 “Pajak dan Retribusi”

Dalam teks ini, tajuk menolak pemberlakuan pungutan baru di Bandara Internasional Minang Kabau (BIM). Karena subjek dari tajuk ini adalah penolakan, maka *marked theme* menjadi jenis *theme* yang paling dominan digunakan yaitu sebesar 52,94%.

Teks 5 “Rakyat Berani Bersuara Keras”

Dalam teks ini, tajuk mendukung keberanian rakyat untuk bersuara keras kepada pemerintah jika pemerintah berbuat kesalahan. Karena subjek tajuk ini merupakan persetujuan, maka *unmarked theme* yang paling dominan digunakan yaitu sebesar 53,95%.

Akan tetapi, pada beberapa teks, teori Halliday tidak digunakan dalam penulisan tajuk rencana di Harian Haluan. Contohnya terdapat pada teks 3 “Pemerintah Mengambil Langkah Bijak”. Dalam teks ini, tajuk mendukung langkah yang diambil oleh pemerintah yang memutuskan membeli saham Cemex di PT Semen Gresik sebanyak 25 persen lebih dengan mengeluarkan dana 3 triliun lebih. Namun, jenis *theme* yang dominan digunakan adalah *marked theme* (62,34%).

D. KESIMPULAN

Hasil dari analisis data dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) *Marked theme* dominan digunakan ketika tajuk rencana surat kabar harian Haluan mengungkapkan ketidaksetujuan terhadap isu sosial yang sedang berkembang di masyarakat. Bentuk ketidaksetujuan tersebut dapat berupa penolakan, ungkapan pengharapan, dan pengusulan tentang apa yang seharusnya dilakukan. (2) *Unmarked theme* dominan digunakan ketika tajuk rencana surat kabar harian Haluan mengungkapkan persetujuan terhadap isu sosial yang sedang berkembang di

masyarakat, seperti memberikan dukungan. (3) Pada umumnya, tajuk rencana diawali oleh *unmarked theme*. (4) *Unmarked theme* pada umumnya digunakan dalam kalimat tunggal, sedangkan *marked theme* pada umumnya digunakan dalam kalimat majemuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Ary, D., Lucy, C.J., Asghar, R., Holt, Rinehart, and Winston. 1979. *Introduction to Research in Education*. New York: holt, Rinehart and Winston, Inc.
- Bloor, T & Bloor, M. 1998. *Media Discourse*. Massachusetts: Blackwell publishers Ltd.
- Gay, L.R., 1987. *Educational Research: Competencies for Analysis and Application*. Ohio: Merrill Publishing Co.
- Gee, J. Paul. 1999. *An Introduction to Discourse Analysis. Theory and Method*. London: Routledge
- Gerot, L. & Wignell, P. 1994. *Making Sense of Functional Grammar*. Sydney: Macquarie University.
- Halliday, M.A.K. 1985. *An Introduction to Functional Grammar*. London: Edward Arnold Ltd.
- Halliday, M.A.K. & Hasan, R. 1985. *Language, Context and Text: aspect of language in a social semiotic perspective*. Geelong: Deakin University Press
- Iadema, R. 1995. *Media Literacy Report*. Sydney: Metropolitan East Disadvantaged Schools Program

Martin, J.R. Matthiensen, C & Painter, C.
1997. *Deploying Functional Grammar*. Sydney: Sydney University Press.

Matthiensen, C. 1992. *Lexicogrammatical Cartography: English Systems*. Sydney: University of Sydney.

Reah, D. 2002. *The Language of Newspapers*. London: Routledge

Sellinger, Herber, Shohamy, 1984. *Second Language Methods*. Oxford: Oxford University Press.